

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelajaran fisika sangat perlu untuk dipelajari di sekolah karena memuat tentang keadaan alam dan mempelajari tentang fenomena alam. Hakikat belajar fisika tidak cukup sekedar mengingat dan memahami konsep, akan tetapi yang sangat penting adalah pembiasaan perilaku ilmuwan dalam menemukan konsep yang dilakukan melalui percobaan yang dihubungkan dengan kehidupan nyata melalui gejala dan fenomena alam. Mata pelajaran fisika merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sari, 2012). Fisika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan (sains) terdiri dari beberapa konsep dasar tentang berbagai fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, belajar fisika mengajarkan untuk berpikir kritis, kreatif, dan aktif.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran fisika di sekolah yang akan diteliti adalah penguasaan mata pelajaran fisika yang masih sangat kurang. Rendahnya penguasaan fisika oleh para siswa ini tercermin dalam rendahnya prestasi siswa berdasarkan dari hasil observasi dengan guru data yang diperoleh yaitu bahwa kriteria ketuntasan minimum untuk mata pelajaran fisika adalah 75, namun rata-rata nilai yang diperoleh siswa kurang memuaskan atau dapat dikatakan banyak yang tidak mencapai KKM. Kemandirian belajar juga merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang mempengaruhi prestasi belajar. Berdasarkan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1, pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa: “Pendidikan nasional mempunyai tujuan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang mengedepankan kemandirian belajar siswa dalam usaha mengembangkan kecerdasan spiritual, kepribadian, pengendalian diri maupun akhlak mulia yang merupakan komponen-komponen dalam aspek kecerdasan emosional (*soft skill*) di samping kecerdasan intelektual”.

Selama ini siswa masih kurang mandiri dalam belajarnya, siswa masih kurang memiliki kepercayaan kemampuan pada diri sendiri, ketergantungan terhadap orang lain serta sikap malas belajar, dalam kegiatan belajar siswa harus memiliki kesadaran, motivasi serta kemauan untuk belajar mandiri. Masalah kemandirian yang ada di sekolah saat melakukan observasi yaitu siswa hanya meminjam catatan teman ketika tidak hadir pada saat pelajaran fisika bukan bertanya kepada teman materi apa yang diajarkan pada hari itu dan mempelajarinya, sebelum materi pelajaran fisika di mulai di kelas beberapa siswa tidak lebih dahulu mempelajari dan mencatat hal-hal yang tidak dimengerti di rumah, beberapa siswa menyatakan mencatat jika disuruh dalam belajar fisika, siswa menyatakan bahwa mereka tidak sering mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami. Kemandirian belajar berkaitan dengan bagaimana siswa bersikap mandiri ketika belajar, kemampuan untuk mencari tambahan sumber belajar yang relevan selain dari yang disampaikan guru. Kemandirian belajar siswa sendiri dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir siswa, dengan kemandirian belajar tinggi cenderung lebih baik dalam mengatur belajarnya dan memiliki motivasi yang baik dalam belajar. Kemandirian belajar yang baik membuat siswa lebih berusaha dan tidak cepat putus asa dalam memahami dan menyelesaikan tugas mata pelajaran fisika. Hal ini pula yang dapat meningkatkan minat siswa yang kurang terhadap mata pelajaran fisika.

Proses pembelajaran pada mata pelajaran fisika di sekolah yang diteliti masih berpusat pada guru maka untuk membuat siswa mandiri proses pembelajarannya harus berpusat pada siswa, dimana siswa harus berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah dan memperluas materi sehingga tidak hanya di kelas saja siswa dapat memperoleh pengetahuan yang di dapat dari guru, namun di luar kelas dan dari berbagai sumber. Proses pembelajaran di sekolah yang akan diteliti selama ini bersifat baku atau statis hanya dilakukan di sekolah pada waktu tertentu saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan. Saat pembelajaran suasana kelas cenderung *teacher-centered* sehingga siswa menjadi pasif, individual, kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Guru belum menerapkan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memacu keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti *e-learning* edmodo dan guru belum memanfaatkan fasilitas sekolah seperti *wifi* untuk media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga siswa tertarik dan berminat untuk belajar fisika. Kerjasama siswa pada kegiatan diskusi masih kurang pada proses belajar mengajar di kelas, sehingga interaksi antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa masih redah. Kinerja guru dalam kelas, guru telah menggunakan metode ceramah, mencatat, mengerjakan contoh soal tetapi guru jarang menggunakan model pembelajaran. Kegiatan praktikum juga masih kurang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sehingga siswa cenderung mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak.

Terkait pemaparan masalah diatas, paradigma pembelajaran lama harus dirubah menjadi pembelajaran berpusat pada siswa (*student oriented*) agar masalah seperti di atas dapat diantisipasi, maka penguasaan dan penerapan model atau metode pembelajaran harus dapat mendorong siswa selalu aktif dan terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran adalah sangat penting. (Trianto, 2009). Pengaruh model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti model pembelajaran yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran *inquiry*. Menurut Hakim dan Bahriani (2014), model pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencapai dan menemukan, artinya model pembelajaran *inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran *inquiry* peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan pendidik secara verbal, tetapi peserta didik berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses yang menantang siswa untuk mengembangkan kemampuan tertentu. Kemampuan ini dapat ditumbuhkan dengan cara mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan kegiatan mencoba dan

melakukan eksplorasi. Kemampuan tertentu menjadi kebutuhan utama dalam mempertahankan kehidupan dimasyarakat abad 21 (Susilawati, dkk., 2015). Pembelajaran dalam abad 21 memiliki banyak perbedaan dibandingkan pembelajaran dalam abad 20. Tren abad 21 ditandai dengan berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta sistem otomatisasi yang sangat pesat. Pemanfaatan TIK dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau pola tradisional menjadi pola modern. Salah satu bentuknya adalah media komputer yang menghasilkan pembelajaran elektronik. Lebih dari itu, media komputer yang dilengkapi internet bahkan dapat menghasilkan sistem pembelajaran digital atau pembelajaran berbasis TIK secara online (*e-learning*).

Kemajuan dan perkembangan teknologi telah memunculkan *e-learning* sebagai pembelajaran modern. *E-learning* adalah penggunaan TIK untuk menyampaikan materi dalam kegiatan pembelajaran. Keuntungan besar *e-learning* mencakup interaksi yang membebaskan peserta didik dan pendidik dari keterbatasan waktu dan ruang. Interaksi membentuk model jaringan pembelajaran yang dilakukan secara tidak sinkron maupun secara sinkron. Penggunaan *e-learning* dalam suatu proses pembelajaran diharapkan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah kemandirian belajar yang sering di jumpai, selain itu dengan pembelajaran *e-learning* juga diharapkan kognitif siswa terhadap hasil belajar dapat mudah tercapai. Pembelajaran *e-learning* salah satunya adalah edmodo. Pembelajaran yang memanfaatkan media berbasis TIK, peserta didik dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri. Proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, menarik perhatian dan penuh kesadaran (Bakri, dkk., 2017). Edmodo adalah sebuah *platform Microblogging* yang secara khusus dikembangkan dan dirancang untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam suatu ruang kelas. Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah untuk berkomunikasi dan berkolaborasi antara siswa dan guru, berbagi konten berupa teks, gambar, links, video, maupun audio.

Edmodo bertujuan untuk membantu pendidik memanfaatkan fasilitas *social networking* sesuai dengan kondisi pembelajaran di dalam kelas (Basori, 2013).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniar, dkk., (2013), bahwa peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan media *e-learning* berbasis weblog pada pembelajaran model kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang di ajar dengan pembelajaran kooperatif tipe TPS tanpa menerapkan media *e-learning* berbasis weblog; Na'imah, dkk., (2015), menyatakan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,60. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Hanum (2013), menyatakan bahwa secara keseluruhan dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* sebagai media di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto efektif dengan persentase tingkat ke-cenderungan sebesar 77,57%. Penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Tiarmaida (2015) dikelas X Siswa SMA Negeri 8 Medan diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* lebih baik daripada pembelajaran konvensional yang dibuktikan dengan peroleh nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *inquiry* adalah 71,67 dan dengan pembelajaran konvensional adalah 64,5. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti dan Surya (2017) diperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian belajar membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya secara optimal dan tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry* Berbasis *E-Learning* Edmodo Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Pada Materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam”.**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat didefinisikan permasalahan sebagai berikut:

1. Selama ini proses pembelajaran bersifat baku atau statis hanya dilakukan disekolah pada waktu tertentu saja, hal ini menyebabkan pembelajaran tidak menyenangkan.
2. Pelajaran Fisika sulit dan tidak menarik.
3. Pembelajaran fisika yang berlangsung di sekolah dengan penyajian konsep yang abstrak.
4. Rendahnya hasil belajar siswa
5. Kerjasama siswa masih kurang
6. Pembelajaran fisika masih didominasi oleh guru (teacher centered) sehingga siswa terkesan pasif.
7. Guru jarang menggunakan model pembelajaran.
8. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang membantu siswa.
9. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
10. Masih kurangnya kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran fisika.
11. Siswa tidak lebih dahulu mempelajari dan mencatat hal-hal yang tidak dimengerti di rumah sebelum materi pelajaran fisika di kelas dimulai
12. Siswa mencatat jika disuruh dalam belajar fisika.

1.3. Batasan Masalah

Agar peneliti ini lebih terarah, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Inquiry*
2. Media yang digunakan pada pembelajaran adalah *e-learning* edmodo
3. Siswa yang diteliti adalah kelas X semester I SMA Swasta Darussalam T.P. 2018/2019 pada materi Pengukuran.
4. Hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif.
5. Kemandirian yang akan diteliti adalah kemandirian peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

1.4. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam ?
2. Bagaimana kemandirian siswa dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam?
3. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam terhadap hasil belajar siswa ?
4. Apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam terhadap kemandirian siswa?
5. Bagaimana hubungan antara hasil belajar dan kemandirian siswa?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam.
2. Untuk mengetahui kemandirian siswa menggunakan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam terhadap hasil belajar siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inquiry* berbasis *e-learning* edmodo pada materi Pengukuran di SMA Swasta Darussalam terhadap kemandirian siswa.

5. Untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar dan kemandirian belajar siswa

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk latihan menggunakan model pembelajaran *inquiry* selama pendidikan dan mendapatkan pengetahuan tentang media edmodo dalam pembelajaran fisika.

2. Bagi Peneliti Lain

Sebagai informasi bagi peneliti berikutnya untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.7. Defenisi Operasional

Defenisi operasional dari kata atau istilah dalam kegiatan penelitian ini adalah:

1. *Inquiry* adalah pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.
2. *E-learning* adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet dan jaringan komputer.
3. Edmodo adalah website yang dapat dijadikan sebuah wadah atau forum diskusi oleh kaum pembelajar.
4. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.
5. Kemandirian dalam belajar adalah aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan sendiri, pilihan sendiri dan tanggung jawab sendiri dari pembelajaran.